

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Selama melakukan praktik kerja magang selama 76 hari di *IDN Times*, penulis menjalani tugas sebagai video editor dalam divisi video. Penulis memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membuat konten berita dalam bentuk video. Sebelum bekerja dari rumah, penulis juga ikut serta dalam syuting program, transkrip, menambahkan *subtitle*, dokumentasi foto, dan liputan di lapangan.

Penulis dibimbing dan melakukan koordinasi dengan Panji Galih Aksoro, selaku *Creative Video Producer IDN Times*. Namun, Galih hanya membimbing penulis sampai 30 Oktober 2020, atau hanya 55 hari. Sejak bulan November, Galih digantikan oleh Fiqih Damarjati, dikarenakan Galih berhenti bekerja di *IDN Times*. Sejak Galih keluar dari *IDN Times*, Damar yang menggantikan posisinya yaitu menjadi *Creative Video Producer*. Setiap harinya, penulis selalu mencatat topik yang akan penulis sunting untuk kemudian dijadikan video. Awalnya, penulis mengirimkan via personal chat kepada Galih. Namun, di pertengahan September, Galih menyarankan untuk mengirimkannya di Grup *Whatsapp Sixty Second*, di mana grup tersebut khusus untuk tim video yang juga memiliki tanggung jawab dengan penulis, yaitu menyunting video untuk Instagram dan TikTok.

Selain berkoordinasi dengan supervisi magang, penulis juga berkoordinasi dengan tim video lainnya, yaitu Dian Ayugustanty, Kevin Handoko, Athif Aiman, dan mahasiswi yang sedang melakukan kerja praktik magang yaitu Christine Natalie. Koordinasi dilakukan dengan tujuan video yang kami buat tidak bentrok satu sama lain. Selain itu, penulis juga berkoordinasi dengan Qilan, untuk perihal syuting (saat masih bekerja di kantor), mengunggah video, dan referensi topik video pemerintah yaitu 3M. Bagi tim video lainnya biasanya penulis berkoordinasi untuk diminta membantu mereka menyunting video, dan membuat *subtitle* dari video yang mereka kerjakan.

Apabila mendapat tugas untuk menyunting video dari reporter, biasanya tim video yang meminta bantuan penulis, langsung menghubungi penulis via *Whatsapp* dan memberikan materi artikel, serta mengirimkan video dari reporter di lapangan. Semuanya dijelaskan dalam pesan tersebut, dari sumber video hingga keterangan tambahan lain juga dijelaskan. Apabila ada keterangan yang penulis rasa kurang paham, baru kemudian penulis tanyakan.

### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Selama melakukan praktik kerja magang pada divisi video, penulis bertugas membantu tim video untuk menyunting berita dalam bentuk video di *IDN Times*. Tugas penulis pun antara lain menyunting video yang akan diunggah di Instagram, TikTok, dan sesekali untuk YouTube. Sejak awal, pembimbing lapangan memang tidak pernah menargetkan jumlah video yang dibuat oleh penulis. Ia hanya mengatakan, kalau bisa dalam sehari membuat 2 video. Karena inisiatif penulis, dalam sehari penulis membuat 4 video untuk Instagram dan 4 video untuk TikTok. Namun, jumlah video ini belum termasuk jika ada video tambahan dari reporter di lapangan, dan jika ada *breaking news*. Dari empat video yang dibuat, tiga topik diantaranya merupakan topik pilihan penulis berdasarkan apa yang penulis baca dari artikel reporter *IDN Times*.

Sewaktu bekerja di kantor, seringkali penulis diberikan tugas tambahan yaitu untuk mendokumentasikan foto dari acara wawancara yang sedang berlangsung. *IDN Times* sering mengadakan *live streaming* dengan output wawancara narasumber. Acaranya pun beragam dan setiap hari memiliki waktu dan program yang berbeda. Wawancara tak selalu melakukan syuting jarak jauh, terkadang narasumber yang berkenan hadir, mereka meluangkan waktunya di kantor *IDN Times* untuk syuting langsung. Di sinilah penulis bertugas, untuk mendokumentasikan sebagai perbendaharaan foto *IDN Media*.

Penulis juga kerap kali diminta untuk membantu syuting program YouTube, dan bertugas untuk memberikan *subtitle* serta mentranskrip video tersebut. Penulis juga pernah diminta bantuan untuk mengisi *Voice Over* (VO) video di program YouTube. Karena pandemi dan keleluasaan anggota magang untuk liputan ke lapangan cukup sulit, penulis hanya sekali melakukan liputan, yaitu meliput Jakarta

Aquarium bersama Reporter *Food and Travel*. Saat liputan, penulis mengambil beberapa *footage* untuk dijadikan *news package* di YouTube, Instagram, dan TikTok, serta mendokumentasikan dalam bentuk foto yang kemudian dikirim ke Reporter Travel untuk dijadikan berita.

Dalam menyajikan berita dalam bentuk video, penulis dilatih untuk menentukan yang sekiranya mampu menarik banyak penonton, baik itu berita *hard news* maupun *soft news*. Semua topik yang dicari, memiliki acuan dari artikel tersebut. Saat mencari topik yang akan diangkat, penulis harus memahaminya dan melakukan riset lebih dalam terkait berita tersebut, supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengemasan naskah yang disajikan. Setelah menemukan berita yang ingin diangkat, penulis mengirimkannya ke Grup *Whatsapp Sixty Second*.

Sedangkan, untuk topik satu lagi merupakan topik yang diberikan oleh tim video yaitu Qilan. Video ini merupakan video *project* dari pemerintah tentang berita COVID-19, dari berita di daerah hingga ibu kota. Namun, video kampanye 3M baru dilaksanakan bulan September 2020. Yang membedakan video ini dengan yang lainnya hanya terletak pada gambar visual di akhir video dan *caption*. Gambar yang wajib disertakan dalam video ini adalah ajakan pemerintah untuk melakukan 3M.

Gambar 3.1 Video untuk *Project* Pemerintah

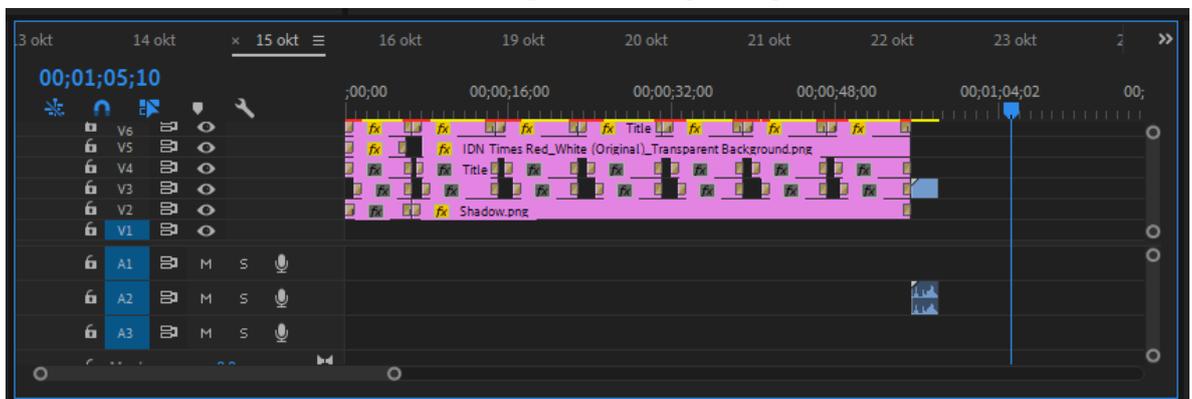


Sumber: *IDN Times*

Video yang penulis edit berasal dari artikel reporter yang telah naik di situs *IDN Times*. Semua topik yang dicari, memiliki acuan dari artikel tersebut. Saat mencari topik yang akan diangkat, penulis harus memahaminya dan melakukan riset lebih dalam terkait berita tersebut, supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengemasan naskah yang disajikan.

Penulis menggunakan Adobe Premiere sebagai *software* penunjang menyunting video. Adobe Premiere yang digunakan sesuai dengan prosedur *IDN Times* yaitu Adobe Premiere CC, dengan tahun dibebaskan. Penulis sendiri menggunakan Adobe Premiere CC 2019. Aset atau *template* penyuntingan di Adobe Premiere untuk Instagram dan TikTok telah diberikan oleh pembimbing lapangan. Jadi, ketika menyunting, penulis hanya memasukan bahan visual, lagu, menuliskan sumber visual, memasukan naskah tiap *frame*, dan menandai bagian yang penting pada bagian naskah. Tampilan *template* penyuntingan awal Instagram penulis jabarkan sebagai berikut

Gambar 3.2 *Template* Editing Instagram



Sumber: Adobe Premiere Penulis

Gambar 3.2 adalah *timeline* Instagram penulis di Adobe Premiere. *Template* awal terdiri dari *headline*, enam *frame* untuk isi berita, dan ditutup dengan *bumper out IDN Times*. Masing-masing *frame* memiliki durasi 6 sampai 8 detik, tergantung dengan kebutuhan naskah dan visual yang ditampilkan. Penjelasan gambar 3.2 sebagai berikut

- V1 : Digunakan untuk bahan visual (gambar atau video berita).
- V2 : Durasi 00.00.00-00.06.18 digunakan untuk *shape* judul,

Durasi 00.16.18-selesai digunakan untuk *shadow* naskah berita. Ini digunakan supaya tulisan tidak tertutup oleh dominasi warna dari foto dan video berita.

V3 : Shape merah untuk tulisan, dengan warna khas *IDN Times* yaitu #EC2028. Digunakan untuk menunjukkan tulisan yang dianggap point dari kalimat tersebut.

V4 : Digunakan untuk menuliskan naskah dan judul.

V5 : Durasi 00.00.00-00.06.18 digunakan untuk logo *IDN Times* untuk judul, diletakkan di tengah atas judul,  
Durasi 00.16.18-selesai digunakan untuk logo *IDN Times* dengan letak kanan atas.

V6 : Digunakan untuk menuliskan sumber foto dan video.

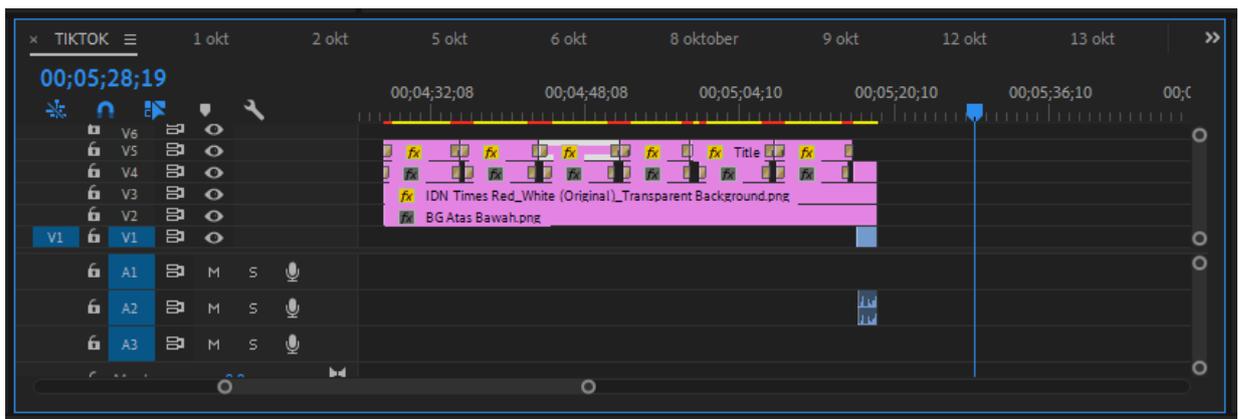
Font yang digunakan untuk video yaitu Proxima Nova Black, dengan ukuran awal atau maksimal 70. Namun ukuran ini bisa diperkecil apabila teks yang disajikan tidak cukup. Untuk membuat 1 video Instagram, biasanya penulis menghabiskan waktu 30 menit. Karena video yang dibuat di Instagram dan TikTok memiliki durasi yang cukup singkat, hanya memiliki durasi maksimal satu menit, tidak menutup kemungkinan penulis hanya memberitakan hal-hal yang penting saja. Maka pada *caption* Instagram, dan *bumper out* di TikTok bertuliskan “Baca selengkapnya di *IDN Times*”, dengan tujuan mengajak pembaca untuk membaca artikel lengkap di artikel *IDN Times*. Ibaratnya, video yang disajikan hanyalah gambaran atau bagian penting yang disampaikan dari artikel yang dibuat oleh reporter.

Dalam pemilihan foto, penulis memilih mulai dari foto yang tersedia di artikel terlebih dahulu. Apabila foto yang ada di artikel tidak memiliki kualitas yang baik, atau penulis lihat kurang bagus untuk dijadikan sebagai bahan visual, biasanya penulis mencarinya di media Antara. Hal ini diperbolehkan karena telah berlangganan. Jika tidak menemukan di Antara, penulis mencari di media sosial terkait, atau untuk berita *soft news*, penulis mencari visual penunjang di *Unsplash* atau *Pexels*. Apabila tidak ada video dari reporter atau sumber lain sebagai penunjang, penulis mengisi visualnya dengan foto, serta ditambahkan transisi, hingga pergerakan gambar (*motion*). Transisi dari *IDN Times* menggunakan transisi

*impact*, dengan pilihan dibebaskan. Sedangkan untuk kebutuhan latar musik, mengunduh dari YouTube Studio, dikarenakan bebas *copyright*.

Video untuk Instagram dan TikTok memiliki topik yang sama, bahkan untuk naskah, pilihan latar musik, dan tampilan visualnya pun sama. Yang membedakan hanyalah format video dan *cover* untuk TikTok. Format video untuk Instagram memiliki *frame size* 1080 horizontal, dan 1080 vertikal atau perbandingan 1:1, sedangkan untuk format TikTok memiliki *frame size* 1080 horizontal dan 1920 vertikal, atau dengan perbandingan 9:16. Begitu pun jika penulis diberikan tugas untuk menyunting video YouTube, yang membedakan hanyalah formatnya. Sama halnya dengan menyunting video Instagram, TikTok juga memiliki *template timeline* sebagai berikut

Gambar 3.3 *Template timeline* TikTok



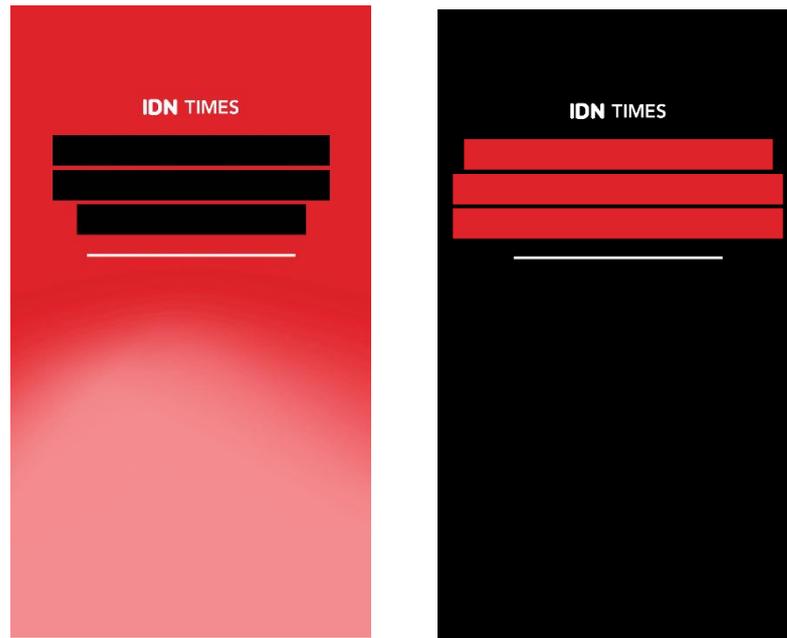
Sumber: Adobe Premiere Penulis

Gambar 3.3 adalah *timeline* penulis di Adobe Premiere untuk menyunting video TikTok, dengan penjelasan sebagai berikut

- V1 : Digunakan untuk gambar atau video berita dan *cover*.
- V2 : Digunakan untuk *template background* hitam, sebagai ciri khas dari *template* video TikTok.
- V3 : Logo *IDN Times* diletakkan di tengah atas.
- V4 : Digunakan untuk menuliskan naskah.
- V5 : Digunakan untuk menuliskan sumber foto dan video.

*Cover* untuk TikTok memerlukan *software* Adobe Photoshop untuk membuatnya, dikarenakan *cover* tersebut berupa gambar. *Cover* TikTok memiliki dua pilihan warna yang berbeda, yaitu merah dan hitam. Warna hitam digunakan untuk berita yang sifatnya duka, seperti kematian, kenaikan angka COVID, dan sebagainya. Sedangkan untuk warna merah adalah berita regular.

Gambar 3.4 *Template Cover* TikTok



Sumber: *IDN Times*

Ada beberapa pekerjaan yang berbeda saat penulis bekerja di kantor dan di rumah. Yang paling berbeda adalah sistem mengunggah video ke Instagram. Saat penulis masih bekerja di kantor, penulis diberikan pinjaman gawai untuk mengunggah video tersebut. Namun sejak bekerja dari rumah, video itu diunggah oleh pembimbing lapangan. Namun, pembimbing lapangan (Galih) seringkali lupa mengunggah video tersebut, bahkan seringkali mengunggahnya larut malam. Setelah pembimbing lapangan berhenti bekerja di *IDN Times*, sistemnya pun diubah. Kini tim video memiliki 1 orang yang bertugas untuk mengunggah video.

Ketika sudah selesai mengedit video, penulis mengunggahnya ke *Google Drive*, dan membuat *caption*, yang kemudian penulis bagikan ke Grup *WhatsApp Sixty Second*. Untuk *caption*, penulis mengambil 2-3 paragraf awal berdasarkan artikel yang penulis jadikan video, dengan tujuan memberikan gambaran apa yang

akan disajikan dalam video, kemudian ditambahkan dengan *template caption* dari tim media sosial. *Template caption* itu terdiri dari nama editor, media sosial *IDN Media*, *template* tagar, serta tagar yang akan diisi sendiri oleh penulis. Tagar diisi berdasarkan gambaran dari video tersebut. Untuk TikTok, penulis hanya mengunggahnya di *Google Drive*, kemudian tim media sosial *IDN Media* yang akan mengunggahnya di TikTok. Terdapat perubahan *template caption* Instagram sejak 13 November 2020. *Template caption* sebelumnya adalah sebagai berikut

Editor: Fidelia Dea

IDN Times - Download IDN App di Google Play Store & App Store

Ikuti terus perkembangannya hanya di IDN Times ya.

Baca artikel menarik lainnya di IDN App, unduh di sini  
<http://onelink.to/s2mwkb>

Temukan info TERBARU lainnya: @Duniaku\_Com |  
@PMAM.KhanMaen | @IDNTimes.Community |  
@Popbela\_com | @IDNTimes.hype | @Yummy.IDN |  
@IDNTimes.Video | @Popmama\_Com #IDNTimes  
#SuaraMillennial #DiversityisBeautiful #Trending #Viral

Dan mengalami perubahan menjadi

Editor: Fidelia Dea

IDN Times - Download IDN App di Google Play Store & App Store

Ikuti terus perkembangannya hanya di IDN Times ya.

Baca artikel menarik lainnya di IDN App, unduh di sini [bit.ly/yukdownloadidnapp](https://bit.ly/yukdownloadidnapp)

Temukan info TERBARU lainnya: @IDNTimes @Duniaku\_Com @IDNTimes.Community @IDNTimes.Hype @Popbela\_com @Popmama\_Com @Yummy.IDN

#IDNTimes #SuaraMillennial #DiversityisBeautiful #Trending #Viral

Berbeda lagi apabila membuat video *project* pemerintah 3M. Setelah memasukkan 2-3 paragraf awal dari artikel, penulis juga menambahkan *template caption*, yang diletakkan sebelum *template caption* tim media sosial.

Pemerintah melalui Satuan Tugas Penanganan COVID-19, menggelar kampanye 3M: Gunakan Masker, Menghindari Kerumunan atau jaga jarak fisik dan rajin Mencuci tangan dengan air sabun yang mengalir. Jika protokol kesehatan ini dilakukan dengan disiplin, diharapkan dapat memutus mata rantai penularan virus. Menjalankan gaya hidup 3 M, akan melindungi diri sendiri dan orang di sekitar kita. Ikuti informasi penting dan terkini soal COVID-19 di situs [covid19.go.id](https://covid19.go.id) dan IDN Times.

Penulis merasa harus mampu bertanggung jawab atas video yang penulis buat, walaupun topik dan isi berita itu ditulis oleh reporter. Namun, karena penulis memodifikasi tulisan tersebut menjadi sebuah video, tidak memungkinkan akan

terjadi salah penafsiran. Maka, dibutuhkan riset lebih dalam saat mengedit video supaya informasi yang disajikan kepada pembaca adalah benar adanya, dan tidak memiliki penafsiran yang berbeda dengan artikel yang ditulis. Hal ini terjadi karena pembimbing lapangan (produser) tidak pernah mengecek video yang dibuat sebelum naik ke media sosial.

Untuk merangkum kegiatan tugas yang dilakukan selama kerja magang, penulis menyertakan rincian tugas yang dibagi dalam per pekan.

Tabel 3.1 Rincian Tugas yang Dilakukan Per Pekan

Pekan	Tugas yang Dilakukan
<p>1 (17-21 Agustus 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mentranskrip acara “Suara Millennial: Bagaimana Susahnya Jadi Polwan? Simak Pengalaman Dua Polwan berpangkat Jenderal”</li> <li>• Mendokumentasikan foto program “CETAR with Dipha Barus”</li> <li>• Membuat 1 video di YouTube dan 2 video IGTV Detik-detik Proklamasi HUT RI ke-75</li> <li>• Membuat 8 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>
<p>2 (24-28 Agustus 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 19 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> </ul> </li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul>
<p>3 (31 Agustus-4 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 1 video YouTube, 18 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>
<p>4 (7-11 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 19 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>
<p>5 (14-18 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 1 video YouTube, 18 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>
<p>6 (21-25 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 21 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> </ul> </li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul>
7 (28 September-2 Oktober 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 20 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>
8 (5-9 Oktober 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 22 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>
9 (12-16 Oktober 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 17 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>
10 (19-24 Oktober 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 18 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> </ul> </li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul>
<p>11 (26-28 Oktober 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 11 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>
<p>12 (2-6 November 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 18 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>
<p>13 (9-13 November 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 20 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>
<p>14 (16-20 November 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 18 video berita harian Instagram dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>

<p>15 (23-30 November 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat 1 video TikTok Duniaku, 18 video berita harian Instagram, dan TikTok <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis naskah berita</li> <li>▪ Menggabungkan visual, audio, teks, dan elemen-elemen lainnya seperti logo, <i>bumper out</i>, serta penulisan sumber.</li> <li>▪ Membuat <i>cover</i> TikTok</li> <li>▪ Membuat <i>caption</i></li> </ul> </li> </ul>
---	---

Sumber: Penulis

Selama melakukan praktik kerja magang di *IDN Times*, penulis telah menghasilkan 268 video berita Instagram, 3 video berita YouTube, 269 video berita di TikTok, dan 2 IGTV.

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Melakukan kerja magang sebagai video editor, penulis melewati tiga tahap. Wibowo (2007, p. 39) menjelaskan tahapan produksi yang lazim dalam mengikuti prosedur *Standard Operation Procedure* (SOP) dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pra-produksi (ide, perencanaan, dan persiapan), produksi (pelaksanaan), dan pasca-produksi (penyelesaian dan penayangan). Tahap pra-produksi sendiri meliputi tiga bagian, yaitu tahap penemuan ide, perencanaan, dan persiapan

- a. Penemuan Ide, tahap untuk menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah, atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan.
- b. Perencanaan, tahap di mana naskah yang telah disusun memasuki bagian penyempurnaan, pemilihan tokoh, lokasi, dan kru.
- c. Persiapan, tahap ini meliputi penyelesaian semua kontrak, perizinan, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan.

Pada tahap pra-produksi, video yang akan diunggah di Instagram maupun TikTok memiliki tahapan yang sama, hanya saja memiliki perbedaan pada *cover*. Penulis akan menguraikan pembuatan video dari artikel berjudul “Azis Syamsudin Akui Suruh Puan Maharani Matikan Mikrofon”. Penulis akan menjabarkan tahap penemuan ide sebagai berikut

7 Oktober 2020, adalah dua hari setelah pengesahan Rancangan Undang-Undang (RUU) Cipta Kerja. Pengesahan yang dilakukan oleh DPR ini hanya dihadiri oleh beberapa anggota DPR dikarenakan pandemi COVID-19. Disahkannya Undang-Undang tersebut membuat rapat paripurna tersebut dinilai “tidak kondusif” karena pemimpin jalannya sidang, yaitu Azis Syamsudin atau selaku Wakil Ketua DPR meminta Ketua DPR Puan Maharani untuk mematikan mikrofon. Karena perbedaan pendapat inilah yang membuat beberapa anggota DPR dari Fraksi Demokrat meminta waktu untuk berbicara, tapi dimatikan oleh pimpinan sidang. Selain itu, disahkannya RUU ini menimbulkan berbagai polemik yang membuat masyarakat Indonesia mengadakan demo beberapa hari setelahnya.

Berita tentang Omnibus Law saat itu adalah hal yang paling banyak dibicarakan oleh masyarakat Indonesia, karena berita ini dianggap penting dan menarik. Wendratama (2017, p. 44) menjelaskan, sesungguhnya, nilai berita dapat disederhanakan menjadi dua poin, yaitu penting dan menarik. Saat masyarakat sedang gencarnya memperbincangkan hal ini, reporter *IDN Times* membuat berita terkait Azis Syamsudin, sosok di balik ide mematikan mikrofon. Penulis tertarik untuk mengemas berita ini dalam video, karena berita ini penting dan menarik. Selain penting dan menarik, berita ini memiliki nilai berita.

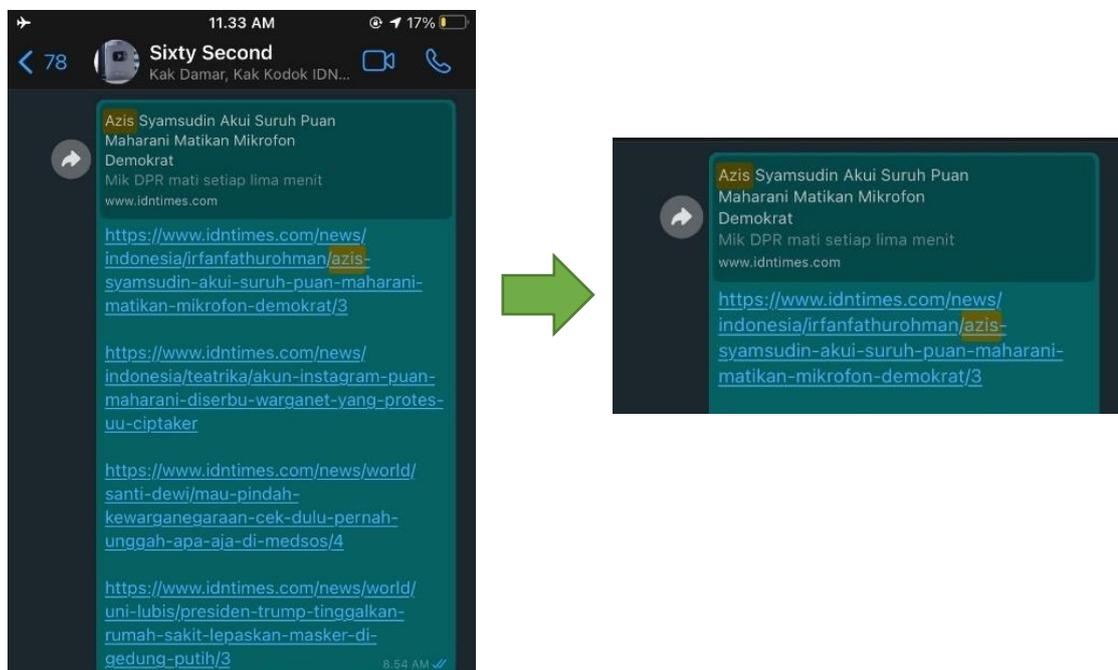
Berita “Azis Syamsudin Akui Suruh Puan Maharani Matikan Mikrofon Demokrat” termasuk dalam nilai berita jurnalistik yaitu konflik, relevansi dan popularitas. Berita ini ada relevansinya dengan pembaca, karena saat berita ini naik, masyarakat Indonesia sedang membicarakan hal ini dan mempertanyakan keputusan pemerintah terkait disahkannya UU Omnibus Law. Relevansi (*Relevance*), yaitu peristiwa yang disebarkan dianggap relevan dengan kehidupan pembaca, dan bisa memiliki nilai beritanya (Wendratama, 2017, p. 46). Selain itu, banyak masyarakat yang kecewa akan tindakan Puan Maharani dan Azis Syamsudin saat mematikan mikrofon Fraksi Demokrat, yang saat itu memiliki pendapat yang sama dengan segenap masyarakat Indonesia yaitu menolak disahkannya UU tersebut.

Jika dilihat dari nilai berita konflik, dalam peristiwa tersebut memiliki perbedaan pendapat antar Azis Syamsudin dan anggota DPR Fraksi Demokrat. Fraksi Demokrat yang saat itu menolak disahkannya UU, meminta waktu untuk

berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Konflik (*Conflict*), yaitu peristiwa yang mampu menarik pembaca karena terdapat perbedaan pendapat, adu argumentasi, dan pertentangan (Wendratama, 2017, p. 47). Sedangkan, pimpinan rapat Puan dan Azis merasa Fraksi Demokrat sudah diberikan waktu untuk berbicara.

Berita ini juga mengandung unsur popularitas, karena terkait dengan anggota DPR, di mana mereka adalah tokoh politik sebagai wakil rakyat. Popularitas (*Prominence*), yaitu sebuah cerita dinilai lebih bernilai apabila berita tersebut berhubungan dengan orang-orang terkenal, sosok yang terkenal pada masa lalu jika berhubungan dengan peristiwa kini yang paling penting dan menarik (Wendratama, 2017, p. 48). Setelah membaca artikel tersebut, penulis terlebih dahulu melakukan riset lebih dalam terkait berita ini. Apalagi, topik ini merupakan topik yang berat dan banyak diperbincangkan oleh khalayak, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka lebih paham akan topik ini. Masuk ke tahap perencanaan, pada pukul 09.30 WIB, penulis mengirimkan tautan berita ini ke Grup *WhatsApp Sixty Second*.

Gambar 3.5 Tangkapan Layar Mengirimkan Topik Harian



Sumber: Penulis

Setelah disetujui oleh pembimbing lapangan, penulis masuk ke tahap persiapan, yaitu mulai menyusun naskah. Berita tentang Azis Syamsudin ditulis

oleh reporter *IDN Times*, Irfan Fathurohman yang naik pada 6 Oktober 2020 pukul 18.35 WIB. Irfan mengemas berita tersebut sebagai berikut

## **Azis Syamsudin Akui Suruh Puan Maharani Matikan Mikrofon Demokrat**

**Jakarta, IDN Times** - Wakil Ketua DPR, Azis Syamsuddin, mengatakan dirinya yang meminta Ketua DPR Puan Maharani mematikan mikrofon Fraksi Demokrat saat Rapat Paripurna pengesahan Rancangan Undang-Undang (RUU) Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, Senin (6/10/2020).

“Permintaan saya supaya gak ganggu,” kata Azis di Kompleks Parlemen DPR, Selasa (6/10/2020).

### **1. Azis meminta Puan mematikan mikrofon untuk menghindari kegaduhan**

Azis menjelaskan pimpinan sidang memiliki kewenangan menghentikan jalannya sidang jika dianggap melenceng dari tata tertib dalam peraturan DPR yang disahkan dalam rapat paripurna tanggal 2 April 2020.

“Mikrofon di DPR itu secara tata tertib diatur setiap lima menit orang bicara mati. Ada di dalam tata tertib, nah saya berbisik kepada bu ketua (Puan) supaya tidak double (suaranya),” ujar Azis.

### **2. Sekjen membenarkan sikap pimpinan rapat paripurna**

Sekretaris Jenderal DPR, Indra Iskandar, menjelaskan kenapa Ketua DPR Puan Maharani menonaktifkan mikrofon saat anggota Fraksi Demokrat menyampaikan interupsi.

“Semua diberikan waktu untuk berbicara, bergantian. Jika sampai dimatikan mikrofonnya, itu hanya untuk menertibkan lalu lintas interupsi, pimpinan punya hak mengatur jalannya rapat,” kata Indra melalui keterangan tertulis,

Selasa (6/10/2020).

### **3. Demokrat telah diberikan tiga kali kesempatan berbicara**

Aziz sempat beradu pendapat dengan anggota Fraksi Partai Demokrat Benny K Harman. Adu mulut tersebut bermula ketika Benny merasa tidak diberikan hak berbicara. Sementara Aziz menilai Fraksi Demokrat sudah diberikan kesempatan berbicara.

Aziz menyebutkan Fraksi Demokrat telah tiga kali diberikan kesempatan berbicara, yakni kepada Sekretaris Fraksi Partai Demokrat Marwan Cik Hasan yang membacakan pandangan akhir tentang Omnibus Law RUU Cipta Kerja, serta Irwan Fecho dan Didi Irawadi Syamsuddin yang mengajukan interupsi sebelum RUU tersebut disahkan.

“Jadi mohon maaf, kita harus sama-sama memahami bahwa yang ingin berbicara bukan hanya Partai Demokrat, karena fraksi lain juga ingin menyampaikan pendapatnya. Saya pikir sudah jadi kewajiban pimpinan sidang untuk menertibkan jalannya rapat agar semua fraksi dapat hak menyampaikan aspirasi,” ujarnya.

Dalam penyusunan naskah, karena terbatasnya durasi penulis mengambil enam kalimat, serta judul dari artikel yang telah disusun oleh reporter. Naskah tersebut penulis catat di “Catatan” laptop penulis. Penulis menyusun beberapa pernyataan dari Azis, karena sesuai dengan beritanya yaitu “pengakuan dari sudut pandang Azis Syamsudin”. Naskah yang penulis ambil, penulis jabarkan sebagai berikut

1. Penulis tidak mengganti judul, karena judul yang ditulis “Azis Syamsudin Akui Suruh Puan Maharani Matikan Mikrofon Demokrat” sudah menggambarkan isi berita yang disajikan.
2. “Azis: Permintaan saya supaya gak ganggu”  
Kalimat pertama, penulis menyertakan pernyataan dari Azis bahwa kejadian tersebut memang atas dasar keinginannya.
3. “Azis menjelaskan pimpinan sidang memiliki kewenangan menghentikan jalannya sidang”

Kalimat kedua, penulis mengutip pernyataan langsung dari Azis Syamsudin yang menjelaskan mengapa ia melakukan hal tersebut. Wendratama (2017, pp.50-51) menjelaskan berita harus memuat jawaban atas pertanyaan 5W+1H. Kalimat ini disertakan sebagai bukti pernyataan untuk membantu khalayak memperoleh jawaban atas pertanyaan *why*.

4. “..jika dianggap melenceng dari tata tertib dalam peraturan DPR”

Kalimat ketiga, penulis menyertakan lanjutan dari penjelasan Azis, tentang kewenangan sebagai pimpinan sidang. Kalimat ini sekaligus menjelaskan wewenang Azis saat sidang. Kalimat kedua cukup panjang dan tidak muat apabila ditulis dalam satu *frame*, maka penulis memotongnya, dan melanjutkannya untuk kalimat ketiga.

5. “Ia mengatakan mikrofon di DPR secara tata tertib diatur setiap lima menit orang bicara mati”

Kalimat keempat, penulis membutuhkan fakta tentang sistem mikrofon DPR, dengan tujuan memberikan gambaran teknis di Gedung DPR.

6. "Saya berbisik kepada bu ketua supaya tidak double (suaranya),” ujar Azis

Kalimat kelima, penulis menyertakan tindakan yang dilakukan Azis sesuai dengan inti dari berita, yaitu saat ia berbisik kepada Puan Maharani untuk mematikan mikrofon.

7. “Sekjen DPR: pimpinan punya hak mengatur jalannya rapat”

Kalimat terakhir, penulis menyertakan pernyataan dan tanggapan dari Sekjen DPR, dengan tujuan memberikan perspektif dan sumber kredibel lain terkait wewenang pimpinan saat rapat DPR.

Dalam tahap pra-produksi, penulis juga mencari foto sebagai bahan visual video. Pada awalnya, penulis menggunakan foto yang ada di artikel tersebut, yang telah diunggah oleh reporter. Dalam artikel tersebut, reporter mengunggah 3 foto dan 1 infografis yang menjelaskan tentang isi UU Cipta Kerja. Namun, dari 3 foto yang diunggah, 2 foto diantaranya merupakan tangkapan layar dari akun YouTube DPR RI, yang menggambarkan suasana rapat paripurna pada tanggal 5 Oktober 2020. Sedangkan 1 foto yang menjadi *headline* adalah potret Azis dan Puan dalam satu layar, terlihat sedang bersebelahan dalam memimpin sidang, yang diambil oleh

jurnalis Antara. Foto Azis dan Puan tidak diambil saat sidang paripurna 5 Oktober lalu, foto tersebut sudah diambil saat Sidang Paripurna ke-4 masa persidangan I Tahun 2019-2020. Namun setelah penulis telusuri, foto yang menggambarkan potret keduanya memang sulit ditemukan, baik di *IDN Times* maupun Antara. Penulis memiliki bahan visual sebagai berikut

Gambar 3.6 Azis Syamsudin dan Puan Maharani



Sumber: Antara

Untuk *headline*, penulis membutuhkan foto yang menggambarkan potret Azis dan Puan, dikarenakan ada keterlibatan antar keduanya dalam artikel yang disajikan. Foto yang penulis butuhkan sudah tersedia di artikel tersebut. Reporter menyajikan foto Puan dan Azis sebagai *headline* beritanya, yang bersumber dari Antara.

Gambar 3.7 Sidang Paripurna DPR RI Omnibus Law



Sumber: YouTube DPR RI

Untuk *frame* pertama hingga keempat, penulis melihat artikel memiliki foto tangkapan layar sidang dari YouTube DPR RI. Namun, gambar yang dimasukkan oleh reporter terlihat buram. Sedangkan, *IDN Times* tidak memiliki video liputan langsung tentang kejadian itu, alhasil penulis harus mengambil *footage* tersebut di YouTube DPR RI. Setelah melihat video yang diunggah di YouTube tersebut, penulis ingin memperlihatkan kepada penonton tentang peristiwa itu terjadi, dengan tujuan menggambarkan suasana rapat saat mikrofon Irwan Fecho, Wasekjen Partai Demokrat dimatikan. Cuplikan video ini penulis masukan dengan durasi 32 detik, mulai dari Irwan menyampaikan pendapatnya, dengan pembicaraan sebagai berikut

*Irwan Fecho* : *Rakyat di luar bertanya-tanya, kawan-kawan semua di ruangan ini. Jangan sampai ruangan ini menjadi...*

*Azis* : *Pak Irwan, saya minta substansinya apa?*

*Irwan Fecho* : *Substansinya Undang-undang ini berpotensi menghilangkan...*

*Azis* : *Baik, terima kasih.*

*Irwan Fecho* : *Pimpinan, belum. Undang-undang ini memperparah kerusakan lingkungan, kemudian menghilangkan kewenangan-kewenangan kami di daerah, menghilangkan hak-hak rakyat kecil. Kawan-kawan, kalau mau dihargai, tolong menghar..... (mic dimatikan oleh Azis).*

Gambar 3.8 Azis Syamsudin



Sumber: *IDN Times*

*Frame* kelima, penulis menambahkan foto Azis karena sesuai dengan naskah bahwa Azis memberikan pernyataan atas dirinya. Foto dipilih karena penulis tidak menemukan foto Azis Syamsudin terbaru saat rapat 5 Oktober 2020. Foto ini terlihat diambil beberapa waktu lalu, karena Azis terlihat diwawancarai oleh banyak media saat sebelum pandemi. Terlihat beberapa jurnalis juga yang mewawancarai tanpa menggunakan masker. Walaupun cukup lama, tapi foto ini mampu menggambarkan sosok Azis.

Gambar 3.9 Rapat DPR



Sumber: *IDN Times*

Terakhir, penulis menggunakan foto *entired* yang menggambarkan suasana rapat anggota DPR, karena tidak menemukan foto Sekjen DPR di *IDN Times* maupun Antara. Namun, pertanyaan Sekjen DPR mengatakan “jalannya rapat”.

Selanjutnya, penulis mencari lagu latar belakang video di YouTube Studio. Karena suasana berita ini memicu ketegangan dan konflik, maka penulis menyaring lagu di pencarian dengan suasana hati “*dramatic*”, dan penulis menemukan lagu Surfing Llama – Bird Creek. Lagu ini senada dengan berita tersebut karena memiliki irama yang cepat dan didominasi oleh alat musik drum.

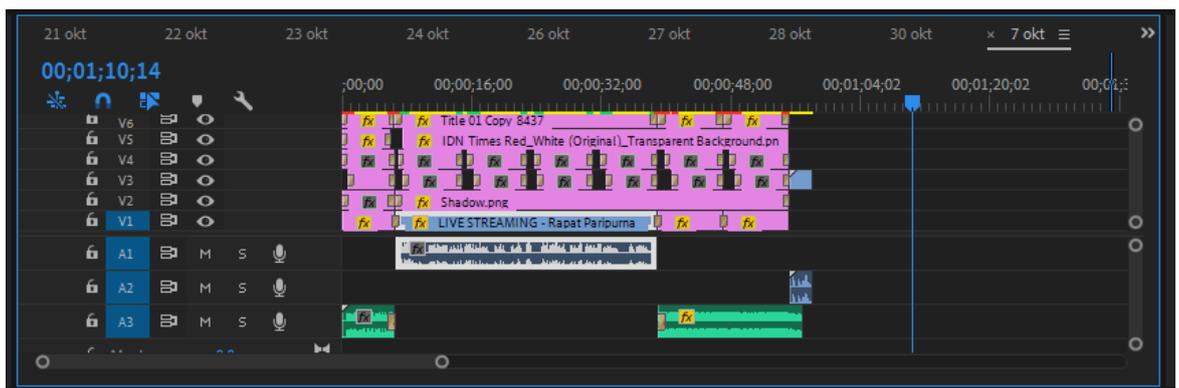
Setelah tahapan pra produksi selesai, penulis masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap produksi. Tahap ini akan mengeksekusi seluruh kegiatan yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Tahap produksi yaitu aktivitas yang nyata dilakukan dalam sebuah produksi program (Zettl, 2009, p. 485). Tahap produksi

hingga pasca produksi juga memiliki perbedaan bagi video Instagram dan TikTok. Penulis akan menguraikannya sebagai berikut

### 3.3.1 Instagram

Pada tahap produksi, penulis mengatur *sequence*, mengubah namanya menjadi “7 Oktober” dan mengatur ukuran video setting menjadi 1080 horizontal dan 1080 vertikal. Setelah itu, penulis membuat folder “Azis” dan mengunggah bahan awal berupa lagu, *bumper out*, logo *IDN Times*, dan tampilan visual ke dalam *library* Adobe Premiere. Folder ini dinamakan “Azis” untuk membuat tampilan *library* penulis lebih rapi dan mudah dicari sesuai dengan topiknya. Setelah semua bahan siap, penulis mulai memasukkan bahan tersebut ke dalam *timeline* Adobe Premiere.

Gambar 3.10 *Timeline* Adobe Premiere Instagram



Sumber: Adobe Premiere Penulis

Karena sudah memiliki aset awal dalam tahapan editing, maka penulis hanya perlu memasukkan bahan visual ke V1, lagu ditambahkan di A3, mengisi naskah di V4, menandai poin yang penting pada V3, dan menambahkan sumber visual DI V6. Bahan visual tersebut penulis sesuaikan dengan durasi dengan *template* editing yang sudah ada. Begitu juga dengan ukuran foto, karena ukuran foto lebih lebar dari format video, maka penulis membesarkan foto dan video, menyesuaikannya dengan ukuran Instagram. Penulis menjabarkan aset editing sebagai berikut

Tabel 3.2 *Timeline* Adobe Premiere

Durasi	V1 (Visual)	V4 (Naskah)	V6 (Sumber Visual)
00.00.00- 00.06.18	Gambar 3.6	AZIS SYAMSUDIN AKUI SURUH PUAN MAHARANI MATIKAN MIKROFON DEMOKRAT  <i>Dengan ukuran font 60</i>	Foto: ANTARA FOTO/Puspa Perwitasari
00.06.18- 00.15.01	Gambar 3.7	Azis: Permintaan saya supaya gak ganggu  <i>Dengan ukuran font 70</i>	Video: YouTube.com/DPR RI
00.15.01- 00.22.27		Azis menjelaskan pimpinan sidang memiliki kewenangan menghentikan jalannya siding  <i>Dengan ukuran font 68</i>	
00.22.27- 00.31.04		..jika dianggap melenceng dari tata tertib dalam peraturan DPR  <i>Dengan ukuran font 70</i>	
00.31.04- 00.39.02		Ia mengatakan mikrofon di DPR secara tata tertib diatur setiap lima menit orang bicara mati  <i>Dengan ukuran font 65</i>	

00.39.02- 00.47.07	Gambar 3.8	"Saya berbisik kepada bu ketua supaya tidak double (suaranya)," ujar Azis  <i>Dengan ukuran font 70</i>	Foto: <i>IDN Times/Irfan Fathurohman</i>
00.47.07- 00.55.16	Gambar 3.9	Sekjen DPR: pimpinan punya hak mengatur jalannya rapat  <i>Dengan ukuran font 70</i>	Foto: <i>IDN Times/Irfan Fathurohman</i>
00.55.16- 00.58.06	<i>BUMPER OUT</i>		

Sumber: Penulis

Pada *frame* pertama hingga keempat, penulis memasukan video dari YouTube DPR RI. Karena dalam video tersebut Azis dan Irwan sedang berbicara, maka penulis memotong lagu di bagian *frame* tersebut, dan menghapusnya. Dengan tujuan, suara dari video aslinya terdengar dan tidak tertutup oleh latar lagu. Setelah menambahkan visual, naskah, dan lagu yang telah dipersiapkan, penulis menambahkan *motion* dan transisi perpindahan gambar. Karena penulis memiliki total 6 *frame*, tapi hanya memiliki 4 tampilan visual, maka penulis hanya membutuhkan 3 transisi. Transisi yang penulis gunakan adalah *impact zoom blur*, karena memberikan kesan dramatis dan serius dalam video ini. Transisi ini bergerak perbesar ke dalam dan memblur gambar. Sedangkan untuk *motion* yang digunakan, penulis menggerakkan visual judul dari kiri ke kanan, dengan tujuan menunjukkan 2 tokoh dalam gambar supaya terlihat keduanya. Untuk video tidak menggunakan *motion*, dan untuk gambar kelima dan keenam digerakan perbesar ke dalam, dengan tujuan memberikan kesan dramatis dan memfokuskan visual supaya lebih terlihat jelas diperbesar ke dalam. Penulis kemudian mereview kembali video yang telah diedit. Karena dirasa sudah cukup, penulis mulai ekspor video dan menempatkannya pada folder "Azis"

di desktop komputer penulis. Saat mengeksport, penulis hanya mengganti nama file saja.

Memasuki tahap terakhir, yaitu tahap pasca produksi (penyelesaian dan penayangan). Pasca produksi adalah proses penyelesaian akhir dari rangkaian produksi (Limbong & Simarmata, 2020, p. 65). Pada tahap ini, penulis mengunggah hasil video ke dalam *Google Drive Sixty Second*. Sebelum itu, penulis membuat folder “7 Oktober” terlebih dahulu, untuk mengkategorikan video yang akan diunggah ke Instagram pada tanggal 7 Oktober. Setelah selesai mengunggah videonya, penulis menyusun *caption* sebagai deskripsi dari video yang akan tayang. *Caption* merupakan ciri khas video daring yang berguna untuk memudahkan pemahaman khalayak terhadap cerita (Wendratama, 2017, p. 85). Penulis mengambil dua paragraf awal dari artikel tersebut yang berisi lead dan satu kalimat pernyataan dari Azis.

Wakil Ketua DPR, Azis Syamsudin, mengatakan dirinya yang meminta Ketua DPR Puan Maharani mematikan mikrofon Fraksi Demokrat saat Rapat Paripurna pengesahan Rancangan Undang-Undang (RUU) Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, Senin (6/10/2020).

“Permintaan saya supaya gak ganggu,” kata Azis di Kompleks Parlemen DPR, Selasa (6/10/2020).

Dua paragraf tersebut penulis ambil karena sudah mampu menggambarkan tentang isi dari video yang penulis buat. Setelah itu, penulis gabungkan dengan *template caption* dari tim media sosial, serta menambahkan tagar di akhir *caption*, sebagai gambaran tagar yang juga berkaitan dengan video. Penulis menambahkan enam tagar, yaitu #omnibuslaw #puanmaharani #RUUciptaker #DPR #demokrat #azissyamsudin. *Caption* tersebut menjadi sebagai berikut

## AZIS SYAMSUDIN AKUI SURUH PUAN MAHARANI MATIKAN MIKROFON DEMOKRAT

Wakil Ketua DPR, Azis Syamsudin, mengatakan dirinya yang meminta Ketua DPR Puan Maharani mematikan mikrofon Fraksi Demokrat saat Rapat Paripurna pengesahan Rancangan Undang-Undang (RUU) Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, Senin (6/10/2020).

“Permintaan saya supaya gak ganggu,” kata Azis di Kompleks Parlemen DPR, Selasa (6/10/2020).

Editor: Fidelia Dea

IDN Times - Download IDN App di Google Play Store & App Store

Ikuti terus perkembangannya hanya di IDN Times ya.

Baca artikel menarik lainnya di IDN App, unduh di sini <http://onelink.to/s2mwkb>

Temukan info TERBARU lainnya: @Duniaku\_Com | @PMAM.KhanMaen | @IDNTimes.Community | @Popbela\_com | @IDNTimes.hype | @Yummy.IDN | @IDNTimes.Video | @Popmama\_Com #IDNTimes #SuaraMillennial #DiversityisBeautiful #Trending #Viral #omnibuslaw #puanmaharani #RUUciptaker #DPR #demokrat #azissyamsudin

*Caption* ini penulis kirimkan ke Grup *Whatsapp Sixty Second*, dan diunggah oleh pembimbing lapangan ke feed Instagram @Idntimes.Video.

### 3.3.2 TikTok

Yang membedakan pada tahap pra-produksi Instagram dan TikTok hanya *covernya*. Penulis membuat *cover* TikTok berita ini di Adobe

Photoshop. Karena sudah memiliki *template cover* dari tim video, penulis hanya memilih warna *cover*, menambahkan judul video, serta menambahkan gambar. Untuk video ini, penulis menggunakan *cover* berwarna merah karena berita ini termasuk berita biasa, tidak mengandung unsur kematian atau kesedihan. Gambar yang digunakan sebagai *cover* pun sama dengan Instagram, yaitu menggunakan gambar Azis dan Puan Maharani.

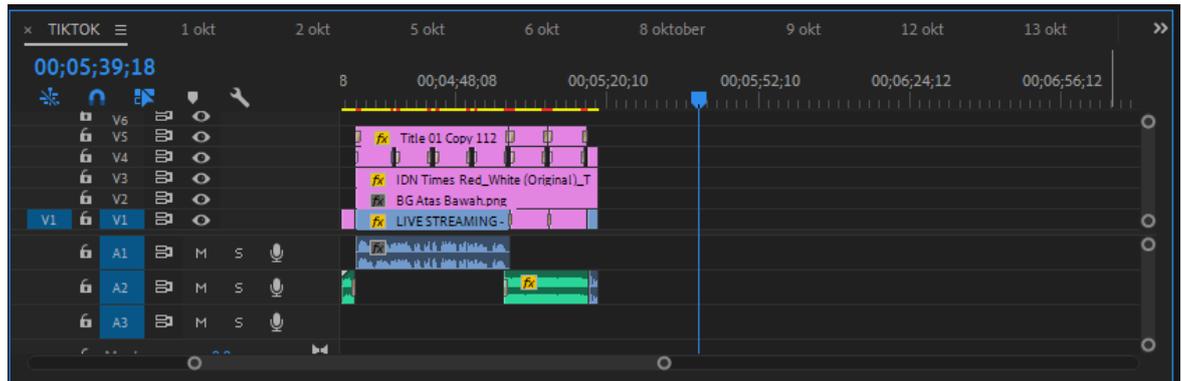
Gambar 3.11 Cover TikTok



Sumber: Penulis

Memasuki tahap produksi, penulis membuat *sequence* baru pada *timeline* yang sama seperti Instagram, mengubah namanya menjadi “TIKTOK”, dan mengatur ukuran video setting menjadi 1080 horizontal dan 1920 vertikal. Karena bahan yang dibutuhkan telah diinput sebelumnya, maka penulis cukup memasukan *cover* TikTok ke dalam folder “Azis” yang telah dibuat sebelumnya pada video Instagram. Setelah semua bahan siap, penulis mulai memasukkan bahan tersebut ke dalam *timeline* Adobe Premiere.

Gambar 3.12 Timeline Adobe Premiere TikTok



Sumber: Adobe Premiere Penulis

Penulis memasukkan bahan visual pada V1, dengan durasi kedua hingga terakhir mengikuti durasi video Instagram. Untuk *covernya*, penulis membuat durasi 5 detik. Setelah itu, penulis menulis naskah dan sumber visualnya. Sama dengan Instagram, penulis juga memotong lagu di bagian video (*frame 1 hingga 4*). Kemudian, penulis menambahkan *motion* dan transisi yang sama.

Tahap terakhir, yaitu pasca produksi, penulis mengunggah video tersebut ke *Google Drive*, memasukkannya di folder TikTok tanggal 7 Oktober. Setelah itu, tim media sosial yang akan mengunggahnya ke TikTok, dan membuat tagar serta *caption*.

### 3.4 Kendala dan Solusi

Selama melakukan praktik kerja magang di *IDN Times*, penulis mengalami berbagai kendala saat bekerja, yaitu foto yang tersedia dari *IDN Times* kurang memiliki kualitas yang baik, mungkin dikarenakan *IDN Times* tidak memiliki jurnalis khusus foto. Akibatnya, kuantitas foto yang tersedia sedikit, dan kualitas yang ada kurang memadai (*blur*). Solusinya, penulis mencari foto dengan kualitas yang baik dari sumber lain, seperti di media Antara.